

SKRIPSI



Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai di Biro Sumber Daya Manusia dan Umum Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia

Disusun oleh:

Nama : Muhammad Ramadhani Iskandar
NPM : 2020011001
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

JAKARTA, 2024



**Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam
Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai di Biro Sumber Daya
Manusia dan Umum Sekretariat Jenderal Ombudsman
Republik Indonesia**

**Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Terapan Oleh**

Nama : Muhammad Ramadhani Iskandar
NPM : 2020011001
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

JAKARTA, 2024

LEMBAR PERSETUJUAN

NAMA : MUHAMMAD RAMADHANI ISKANDAR
NPM : 2020011001
JURUSAN : Administrasi Publik
PROGRAM STUDI : Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur
JUDUL : "Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai di Biro Sumber Daya Manusia dan Umum Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia"

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan
Pada 30 September 2024

Pembimbing



Dr. Mala Sondang Silitonga, M.A.
NIP.197505132000022001

LEMBAR PENGESAHAN

Diperiksa dan disahkan oleh Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Sarjana Terapan
Politeknik STIA LAN Jakarta pada 11 Oktober 2024

Ketua Merangkap Anggota



Budi fernando Tumanggor, SS., MBA.

Sekretaris Merangkap Anggota



Bambang Suhartono, S.Sos., ME.

Anggota



Dr. Mala Sondang Silitonga, MA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ramadhani Iskandar
NPM : 2020011001
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul *“Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai di Biro Sumber Daya Manusia dan Umum Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia”* merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penelitian Tugas Akhir ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan Politeknik STIA LAN Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 12 Februari 2024



Muhammad Ramadhani Iskandar

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan berkah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai di Biro Sumber Daya Manusia dan Umum Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan proses pendidikan pada Program Studi D-IV Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur Politeknik STIA LAN Jakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, dukungan, bimbingan dan keterlibatan peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan yang baik ini secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Mala Sondang Silitonga, MA selaku Wakil Direktur I dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, mulai dari Magang, Proyek Inovasi, hingga Tugas Akhir dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih teriring doa ingin penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nurliah Nurdin, MA. Selaku Direktur Politeknik STIA LAN Jakarta.
2. Kepada orang tua yang penulis cintai, Ibu Desniarti Thalib, Kakak tercinta Cut Kumalasari Iskandar, Adik bungsu tercinta Muhammad Dyland Iskandar dan keluarga besar peneliti dalam memberikan dukungan dan doa yang tiada hentinya hingga sekarang peneliti menyelesaikan tugas akhir.
3. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Eddy Kusponco Wibowo. M,Si. CHRM yang memberikan nasehat dalam menjalankan pendidikan tinggi serta membantu kelancaran studi penulis selama perkuliahan hingga tugas akhir.
4. Ibu Leni Milana, AP.,S.IP.,M.Si. selaku Kepala Biro Sumber Daya Manusia Ombudsman RI dan Umum Ombudsman RI yang telah memberikan semangat peneliti untuk menyelesaikan penelitian dan tugas akhir.

5. Bapak Dr. Diecky Yosepial, S.STP.,M.Si. selaku Kepala Bagian Perlengkapan dan Rumah Tangga Biro Sumber Daya Manusia dan Umum Ombudsman RI yang telah memberikan saran, nasehat kepala peneliti dalam menjalankan kegiatan penelitian dan menyelesaikan tugas akhir.
6. Bapak Stefianus Inkiriwang, S.Sos. selaku kepala subbagian Pemeliharaan dan Rumah Tangga Biro Sumber Daya Manusia dan Umum Ombudsman RI yang telah membimbing, memberikan saran, dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan kegiatan peneliti dalam menyusun tugas akhir.
7. Segenap Dosen Politeknik STIA LAN Jakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama peneliti berkuliah di Politeknik STIA LAN Jakarta.
8. Seluruh teman-teman Biro Sumber Daya Manusia dan Umum Ombudsman RI yang telah memberikan semangat kepala peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Teman-teman mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, yang memberikan semangat dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, atas kekurangan yang ada peneliti mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bisa menambah wawasan serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya kajian akademis melalui penelitian ini.

Jakarta, 12 Januari 2024

Muhammad Ramadhani Iskandar

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam meningkatkan produktivitas Kerja pegawai di Biro Sumber Daya Manusia dan Umum Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan K3 mampu meningkatkan produktivitas pegawai serta mengidentifikasi upaya yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan implementasi K3 di lingkungan kerja tersebut. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi K3 memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas pegawai, namun masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya fasilitas dan pelatihan yang memadai. Pegawai yang merasa aman dan sehat dalam bekerja cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan implementasi K3 yang lebih optimal, baik dalam penyediaan fasilitas kerja yang ergonomis maupun pelatihan rutin untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap prosedur K3. Dengan demikian, diharapkan produktivitas pegawai dapat ditingkatkan secara signifikan dan risiko kecelakaan kerja dapat diminimalisir.

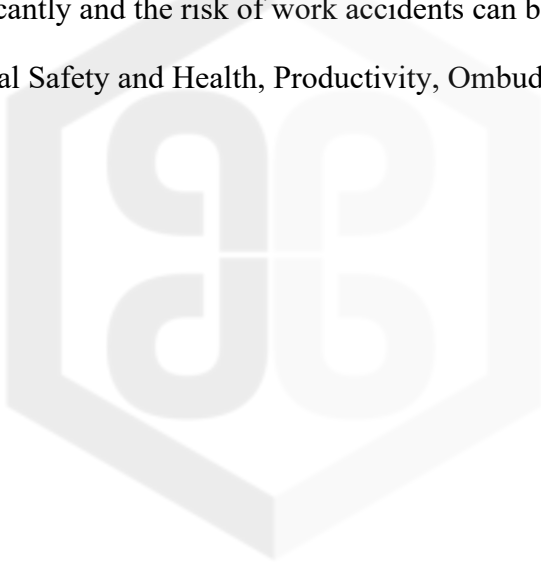
Kata Kunci: K3, Produktivitas, Ombudsman

**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

Abstract

This research examines the implementation of Occupational Safety and Health (K3) in increasing employee work productivity at the Human Resources and General Bureau of the Secretariat General of the Ombudsman of the Republic of Indonesia. The aim of this research is to determine the extent to which the implementation of K3 is able to increase employee productivity and identify the efforts that need to be made to optimize the implementation of K3 in the work environment. The methodology used in this research is qualitative with data collection through in-depth interviews, observation and document analysis. The research results show that K3 implementation has a positive influence on employee productivity, but there are still several obstacles such as lack of adequate facilities and training. Employees who feel safe and healthy at work tend to have higher productivity. Therefore, it is necessary to increase the implementation of K3 to be more optimal, both in providing ergonomic work facilities and routine training to increase awareness and compliance with K3 procedures. In this way, it is hoped that employee productivity can be increased significantly and the risk of work accidents can be minimized.

Keywords: Occupational Safety and Health, Productivity, Ombudsman.



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH TUGAS AKHIR.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Tinjauan Kebijakan dan Teori.....	15
B. Konsep Kunci.....	24
C. Kerangka Berpikir	25
D. Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Metode Penelitian	29
B. Teknik Pengumpulan Data	29
C. Instrumen Penelitian.....	32
D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	35
A. Penyajian Data	35
B. Pembahasan.....	41
C. Sintesis Pemecahan Masalah	110
BAB V PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Produktivitas Pekerja di Wilayah ASEAN.....	3
Gambar 2 Jumlah Kecelakaan dan Kematian Kerja di Indonesia Tahun 2016-2022	5
Gambar 3 Kerangka Berpikir	26
Gambar 4 Struktur Organisasi Ombudsman RI	37
Gambar 5 Struktur Sekretariat Jenderal Ombudsman RI.....	39
Gambar 6 Struktur Organisasi Biro SDMU Ombudsman RI	39
Gambar 7 Kebijakan K3 di Lingkungan Kerja Ombudsman RI terhadap.....	45
Gambar 8 Poster Skrining Kesehatan insan Ombudsman RI tahun 2023	47
Gambar 9 Petunjuk penempatan Kotak P3K, APAR, dan Jalur Evakuasi	59
Gambar 10 Observasi ruangan di dampingi oleh insan Ombudsman RI.....	66
Gambar 11 Kondisi sikap kerja di ruangan Ombudsman RI	79
Gambar 12 Kelengkapan kotak P3K Ombudsman RI	84
Gambar 13 Ruang kerja Subbagian Pemeliharaan dan Rumah Tangga Ombudsman RI...	91
Gambar 14 Kondisi Jalur Evakuasi Tangga Darurat Ombudsman RI.....	97
Gambar 15 Letak Posisi APAR berdekatan dengan Alat Fotokopi.....	99
Gambar 16 Kondisi salah satu ruangan di kantor Ombudsman RI.....	101

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kuesioner Pra Penelitian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	9
Tabel 2	Target dan Realisasi Rincian Output (Aspek Implementasi) Biro SDMU	11
Tabel 3	Daftar Key Informan	31
Tabel 4	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Ombudsman Republik Indonesia	40
Tabel 5	Target dan Realisasi Aspek Manfaat Biro SDMU	41



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

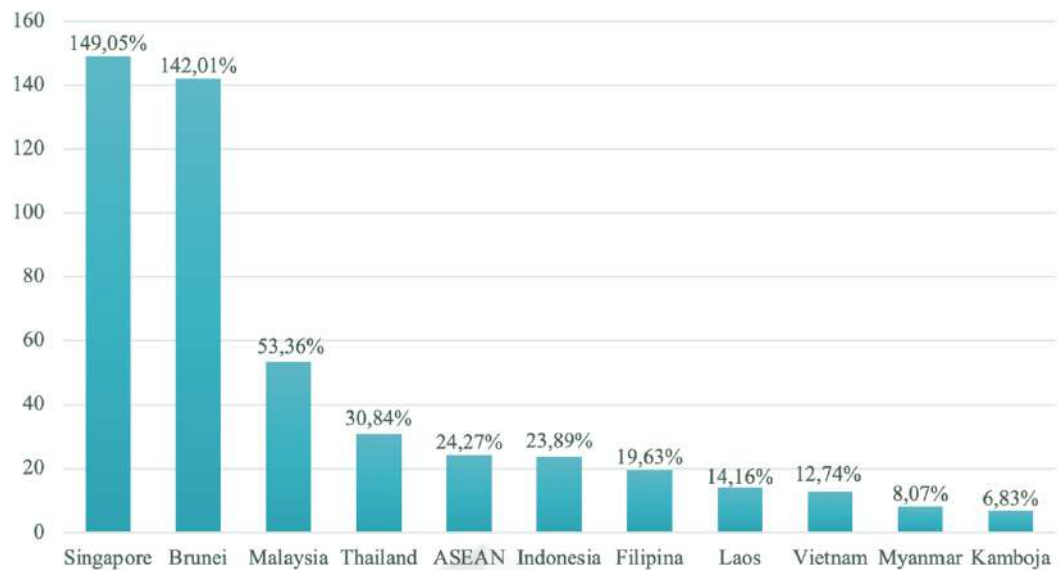
Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat saat ini, keselamatan dan kesehatan kerja menjadi prioritas bagi organisasi dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, baik di dalam maupun di luar ruangan. Menjaga lingkungan yang nyaman dan sehat merupakan prioritas utama dalam setiap operasional organisasi. Aspek penting dalam keselamatan kerja adalah pengelolaan risiko kecelakaan kerja dan kesehatan pekerja, yang mencakup kesehatan dan kesejahteraan kerja, yaitu pencegahan, deteksi, respons, dan rehabilitasi. Namun penerapan K3 yang efektif seringkali menghadapi tantangan, terutama dalam lingkungan kerja yang dinamis dan kompleks. K3 merupakan singkatan dari keselamatan dan kesehatan merupakan bidang bertanggung jawab atas keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan para pekerja di suatu organisasi atau lokasi proyek. Terdapat dua definisi mengenai kesehatan dan keselamatan kerja. Menurut definisi ilmiah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah ilmu yang bertujuan untuk memberikan sikap atau tindakan preventif terjadinya kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan. Menurut definisi filosofis, K3 bertujuan untuk menjamin kesejahteraan fisik dan mental, serta integritas tenaga kerja dan masyarakat secara menyeluruh. (Hadiningrum, 2003).

K3 adalah hal yang penting untuk menciptakan lingkungan kerja aman dan nyaman bagi pegawai dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di suatu organisasi. Menurut Peraturan Nomor 1 Tahun 1970 mengatur mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan menegaskan pentingnya implementasinya. K3 perlu terus berjalan lancar, dengan fokus pada kesadaran dan informasi untuk karyawan di dalam dan di luar ruangan. (Moekijat, 2004)

Produktivitas kerja sangat penting dan berfungsi sebagai pengukur keberhasilan suatu organisasi. Untuk bertahan dan bersaing, organisasi harus meningkatkan kinerjanya. Sumber daya manusianya dapat menjadi titik awal untuk upaya peningkatan produktivitas ini. Faktor manusia adalah yang paling penting untuk mencapai tujuan organisasi. Pegawai diarahkan sesuai dengan keahlian bidang mereka sehingga dapat menyelesaikan tugas, fungsi, dan kompetensi yang dibutuhkan di bidang mereka masing-masing dengan paling efektif. Semakin efisien kerja karyawan, tujuan perusahaan dapat tercapai dan produktivitas meningkat. (Sedarmayanti, 2016).

Berdasarkan pendapat Umar dalam Salinding (2011), terdapat dua hal utama yang berperan dalam mencapai hasil kerja yang optimal. Pertama, mencapai tujuan dari segi kualitas, kuantitas dan waktu. Kedua, efisiensi, adalah perbandingan antara input untuk digunakan berdasarkan hasil yang dicapai atau metode pelaksanaan pekerjaan. Produktivitas kerja dipengaruhi beberapa hal, seperti pelatihan, keterampilan, disiplin, motivasi, serta kesempatan untuk berprestasi. Oleh karena itu, agar produktivitas karyawan tetap terjaga, manajemen organisasi harus terus memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Hanaysha (2016) menyatakan bahwa produktivitas karyawan sangat penting bagi bisnis karena perusahaan dianggap berhasil mencapai tujuan jika karyawan bekerja secara produktif, sedangkan jika karyawan tidak bekerja secara produktif, perusahaan dianggap tidak berhasil mencapai tujuan tersebut. Data tahun 2020 dari *Asian Productivity Organization (APO)* menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan kelima di ASEAN, di belakang Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailand.



Gambar 1 Produktivitas Pekerja di Wilayah ASEAN Tahun 2023

Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230623170749-128-448773/produktivitas-pekerja-ri-rendah-libur-bikin-daya-saing-turun>

Secara nasional kondisi produktivitas di Indonesia mengalami kondisi instabilitas dalam kurun waktu beberapa tahun ini,. Berdasarkan dari portal berita CNBC Indonesia, Indonesia berada di urutan terendah, 21,56% di tahun 2021 di bawah Singapura 184,84%, Brunei Darussalam 147,12%, Vietnam 93,29%, Malaysia 68,84%, Thailand 58,21%, Myanmar 28,29%, dan Filipina 28,2% dari beberapa negara di wilayah ASEAN. Pengukuran produktivitas dilakukan dengan *Gross Domestic Product* (GDP) atau yang biasa disebut dengan produk domestik bruto (PDB). Adanya kondisi terjadinya penurunan produktivitas tersebut diakibatkan oleh dampak dari wabah penyakit covid-19.

Pada beberapa waktu menuju *new normal* hingga tahun 2023 Indonesia mengalami peningkatan produktivitas namun masih tergolong rendah, berdasarkan data dari kemnaker menunjukan nilai persentase produktivitas tenaga kerja Indonesia berada di angka 74,4%. Tingkat produktivitas ini berada di bawah rata-rata Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), yakni 78,2%. Negara-negara tetangga seperti Filipina (86,3%), Singapura

(82,7%), Thailand (80,1%), dan Vietnam (80%). Penyebab produktifitas di Indonesia pada beberapa tahun ini diakibatkan oleh banyak malah salah satunya kondisi kesehatan. Maka dari itu dari data-data keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi aspek penting untuk membantu tenaga kerja dalam menjadi lebih produktif. (Malimin, 2023)

Menurut data dari Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker), jumlah korban kecelakaan kerja di Indonesia mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2019. Selama periode 2019-2021, kecelakaan kerja paling banyak terjadi di tempat kerja dengan persentase 64,4%, diikuti oleh kecelakaan lalu lintas sebesar 27%, kecelakaan di luar tempat kerja sebesar 8,2%, dan 0,3% terjadi di lokasi lainnya. Data tersebut menunjukkan adanya lonjakan besar dalam kasus kecelakaan kerja selama beberapa tahun terakhir. (Ahdiat, 2023).

Terdapat fenomena yang signifikan dan terus berlanjut dalam sektor ketenagakerjaan di Indonesia, yaitu meningkatnya klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM) dalam program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan selama periode 2019 hingga November 2023. Situasi ini menekankan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan klaim tersebut, serta mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan.

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A



Gambar 2 Jumlah Kecelakaan dan Kematian Kerja di Indonesia Tahun 2016-2022

Sumber <https://hsepedia.com/data-kecelakaan-kerja-di-indonesia/2022>

Meningkatnya jumlah klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), berdasarkan data yang disebutkan yang dilaporkan oleh BPJS Ketenagakerjaan jumlah klaim JKK pada tahun 2019 mencapai 182.835 kasus. Kemudian, jumlah tersebut terus meningkat menjadi 221.740 kasus pada tahun 2020, dan terus meningkat menjadi 234.370 kasus pada tahun 2021. Namun, peningkatan yang paling mencolok terjadi pada tahun 2022, ketika jumlah klaim JKK mencapai 297.725 kasus.

Peningkatan jumlah klaim JKK menunjukkan bahwa kecelakaan kerja di Indonesia masih menjadi masalah yang serius dan memerlukan perhatian lebih lanjut karena penerapan K3 belum berjalan dengan baik. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan peningkatan kecelakaan kerja secara fisik, tetapi juga menunjukkan perubahan dalam kondisi kerja, kondisi psikologis pegawai yang

terganggu, kebijakan ketenagakerjaan, dan layanan kesehatan di tempat kerja yang berdampak pada menurunnya produktivitas pegawai.

Pengetahuan, sikap, serta kondisi lingkungan kerja mempunyai dampak terhadap pemahaman dalam menerapkan K3, yang pada akhirnya membentuk perilaku terkait K3. Saat ini, aspek K3 sangat penting di tempat kerja (Prihastini & Haryawan, 2020, hlm. S76). K3 adalah upaya yang dilakukan oleh pekerja untuk memastikan kondisi secara fisik dan mental mereka saat melaksanakan tugas dalam kondisi nyaman dan aman. Berdasarkan Pasal 23 UU Kesehatan No. 23 Tahun 1992, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja wajib diterapkan seluruh lingkungan pekerjaan.

K3 bukan sekedar memberikan perlindungan kepada kondisi kenyamanan lingkungan kantor tetapi juga memperhatikan kondisi kesehatan para pegawai dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari, menurut UU ketenagakerjaan No.13 tahun 2013 pegawai juga mendapatkan hak perhatian kepada kondisi kesehatan sebagai upaya untuk menjamin kesejahteraan agar menjaga produktivitasnya dalam bekerja..

Hak tenaga kerja dalam hal K3 diberikan jaminan oleh UU No. 13 Tahun 2003 ketenagakerjaan. Undang-undang ini menjadi dasar bagi hubungan industrial dan menegaskan bahwa K3 adalah hak pekerja serta kewajiban pemberi pekerjaan. Pasal 86 Ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa setiap pekerja berhak mendapatkan perlindungan dalam bentuk:

- (a) keselamatan dan kesehatan kerja,
- (b) moralitas dan kesopanan, serta
- (c) perlakuan yang menghormati martabat manusia dan nilai-nilai agama.

Selain itu, demi memberikan perlindungan ke pekerja dan memastikan produktivitas yang optimal, upaya K3 harus diterapkan. Pasal 86 menekankan tiga aspek utama terkait K3, yaitu: pertama K3 merupakan hak mutlak untuk

pekerja, kedua K3 merupakan langkah perlindungan keselamatan untuk tenaga kerja, dan ketiga K3 merupakan alat untuk mendukung tenaga kerja agar produktif dalam bekerja. Keterangan dari Ayat 2 Pasal 86 juga menyebutkan K3 bertujuan untuk melindungi pekerja, peningkatan kesehatan mereka dengan memberikan penanggulangan untuk mencegah kecelakaan di tempat kerja serta penyakit yang diakibatkan dari kerja, pengendalian resiko di tempat kerja, serta upaya peningkatan perawatan dan rehabilitasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *International Labour Organization (ILO)*, Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) sangat penting di dunia kerja dan memengaruhi kesehatan fisik dan mental pekerja serta kesejahteraan sosial. Hal ini sangat penting untuk memproteksi pekerja dari gangguan masalah kesehatan karena penyebab dari pekerjaannya, melindungi karyawan dari berbagai faktor risiko kesehatan, dan menyediakan lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisik dan psikologis baik di instansi pemerintah maupun di swasta. Ini juga menekankan betapa pentingnya agar pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan karyawan serta dengan tanggung jawab yang mereka lakukan.

Konsep keselamatan kesehatan kerja (K3) sangat penting untuk menjaga kesejahteraan pekerja atau masyarakat secara keseluruhan. K3 bukan saja memperhatikan aspek jasmani tenaga kerja namun memperhatikan kesehatan psikologis dan sosial mereka. Tujuan utama K3 adalah untuk melindungi pekerja dari berbagai ancaman kesehatan yang mungkin terjadi akibat pekerjaan mereka, seperti lingkungan kerja yang tidak aman, penyakit umum, dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kesehatan mereka. Maka dari itu K3 berusaha menciptakan lingkungan kerja dengan aman serta nyaman, untuk mencapai tujuan tersebut penerapan prinsip-prinsip K3 dalam praktik lingkungan pekerja menjadi prioritas utama (Sumakmur & Larasati, 2018).

Menurut Dirjen Pelayanan Kesehatan (2022) menyatakan penyakit akibat kerja atau disingkat (PAK) merupakan penyakit aktivitas pekerjaan di lingkungan kerja, dan hal tersebut terbagi menjadi 5 golongan yaitu:

- 1) Golongan Fisika: Yaitu pada suhu udara yang ekstrem, kebisingan suara, penerangan cahaya, udara.
- 2) Golongan Kimia: Bahan-bahan kimia yang berbahaya seperti uap, gas, larutan.
- 3) Golongan Biologi: Yaitu ada pada virus, jamur, bakteri.
- 4) Golongan Ergonomi: Aktivitas mengangkat benda berat, posisi kerja janggal, posisikerja statis, gerak kerjaan repetitif.
- 5) Golongan psikososial: Merupakan beban pekerjaan yang terlalu banyak, pekerjaan monoton, stress akibat hubungan interpersonal saat bekerja, dan lokasi kerja.

Pendapat ahli yaitu Widodo (2015:89) menjelaskan bahwa kesehatan di tempat kerja merupakan suatu hal yang utama untuk menjaga kondisi kesehatan pekerja supaya dipastikan bahwa tenaga kerja tetap sehat secara jasmani, rohani, dengan melakukan pencegahan dan pengobatan yang mengalami penyakit ataupun gangguan pada kesehatan lainnya karena penyebab akibat kelalaian pekerja sendiri atau akibat bencana alam. Pernyataan di atas menurut ahli tersebut sejalan dengan peraturan Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di Pasal 1 ayat (1) PP 50/2012, bahwa sistem manajemen organisasi keseluruhan melakukan upaya menghindari resiko yang berkaitan kegiatan pekerjaan agar terciptanya tempat kerja yang nyaman, aman serta produktif.

Peneliti memahami hal di atas bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja kepada pegawai merupakan aspek penting untuk mencegah berbagai penyakit atau masalah kesehatan lain yang dapat muncul sebagai akibat dari pekerjaan mereka baik secara fisik maupun mental. Akibatnya, K3 bukan saja usaha peningkatan kesehatan jasmani tenaga kerja melainkan ada

peningkatan kesehatan secara psikologis serta sosial mereka. Selain itu, K3 diperlukan sekali agar membuat tempat kerja yang aman dan tentram. Tempat kerja yang aman dan tentram memberikan dampak positif untuk meningkatkan produktivitas pegawai dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan informasi yang disampaikan pegawai kepada Peneliti bahwa adanya keluhan K3 yang kurang berjalan dengan baik yang merasa pegawai kurang produktif melaksanakan pekerjaan dari kondisi ruangan kurang ergonomis hingga peralatan kerja dan kondisi hydrant atau sparkling air kurang diperbaharui. Keluhan tersebut disampaikan langsung kepada Peneliti saat melaksanakan tugas proyek inovasi. Walaupun sekarang kondisi K3 yang disampaikan pegawai seperti itu pekerjaan pegawai tetap bisa terlaksana dengan baik, selain adanya informasi dari pegawai Pra penelitian implementasi K3 di biro didukung dengan menyebar kuesioner *google form* sebagai pendukung untuk menguatkan keterangan kondisi yang terjadi, Pengisian kuesioner dilakukan selama seminggu dari tanggal 6 juni hingga 13 Juni. Berikut hasil dari kuesioner pra penelitian terkait K3 di Ombudsman RI:

Tabel:1 Kuesioner Pra Penelitian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

No.	Pertanyaan	Hasil	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)?	91.7 %	8.3%
2.	Apakah implementasi K3 di tempat kerja Bapak/Ibu berpengaruh positif terhadap produktivitas anda di biro SDMU?	95.8 %	4.2 %

3.	Menurut bapak/Ibu apakah produktivitas kerja dapat menurun akibat Implementasi K3 belum berjalan dengan baik di biro SDMU?	87.5 %	12.5 %
4.	Apakah Bapak/Ibu merasa perlu adanya peningkatan tentang implementasi K3 di Biro SDMU?	91.7 %	8.3 %
5.	Apakah Bapak/Ibu pernah merasa bahwa informasi tentang K3 disampaikan masih kurang jelas di biro SDMU?	75 %	25 %
6.	Apakah ada evaluasi rutin yang dilakukan untuk menilai efektivitas implementasi K3 di tempat kerja Bapak/Ibu khususnya di biro SDMU?	29.2 %	70.8 %
7.	Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sudah lebih baik sehingga mengabaikan prosedur K3?	33.3 %	66.7 %
8.	Apakah Bapak/Ibu merasa khawatir akibat kondisi K3 kurang baik di tempat kerja (seperti minim informasi K3, kurangnya pelatihan K3, kelengkapan P3K?)	83.3 %	16.7 %

Sumber : Diolah oleh Penulis Tahun 2024

Berdasarkan kuesioner pada tabel 1 meskipun banyak pegawai yang mengetahui K3 namun pegawai biro SDMU memerlukan peningkatan implementasi K3 dengan angka 91.7% dan adanya informasi K3 masih kurang jelas tentang K3 yaitu dengan angka 75% adanya hasil tersebut menjadi perhatian agar perlu pembaharuan fasilitas, perlengkapan, dan pengetahuan tentang K3 untuk membantu pegawai agar produktif dalam bekerja sehingga

diperlukan peningkatan K3 untuk menunjang kinerjanya, Pada kegiatan rutin evaluasi menunjukkan angka 70.8% hal ini dapat menyebabkan pemantauan pada kebutuhan menunjang program K3 untuk meningkatkan produktivitas pegawai menjadi terhambat serta dalam permenkes No. 48 Tahun 2016 Tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran pada pasal 4 menyatakan harus adanya dilakukan pemantauan dan peninjauan untuk dijadikan bahan evaluasi agar meningkatkan sistem tata kelola K3 di perkantoran. Terakhir pegawai memiliki rasa khawatir jika K3 kurang baik di tempat kerja dengan angka 83.3% Adanya hal ini menguatkan bahwa masih ada tugas atau pekerjaan rumah yang harus diselesaikan agar dapat menciptakan kesejahteraan kondisi lingkungan aman dan nyaman ditempat kerja namun jika sebaliknya tidak segera diselesaikan maka berdampak ke produktivitas pegawai menjadi terganggu.

Tabel: 2 Target dan Realisasi Rincian Output (Aspek Implementasi)
Biro SDMU

Kode	Uraian RO/Komponen/Sub_Komponen/Akun/Detail	Target	Sat.	Kinerja		
				Target	Realisasi	%
Aspek Implementasi						
5094	Sumber Daya Manusia, Perlengkapan, dan Kerumahtanggaan					
5094.EBA.956	Layanan BMN	1	Layanan	1	1	100,00%
5094.EBA.959	Layanan Protokoler	1	Layanan	1	1	100,00%
5094.EBA.962	Layanan Umum	1	Layanan	1	1	100,00%
5094.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	Layanan	1	1	100,00%
5094.EBB.951	Layanan Sarana Internal	781	Unit	781	730	93,47%
5094.EBB.971	Layanan Prasarana Internal	8	Unit	8	4	50,00%
5094.EBC.954	Layanan Manajemen SDM	1.057	Orang	1.057	1.057	100,00%
5094.EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	570	Orang	570	560	98,25%
5094.EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	10	Dokumen	10	10	100,00%

*Sumber: Laporan Kinerja Sumber daya Manusia dan Umum Ombudsman
Republik Indonesia Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan aspek layanan sarana tidak mencapai realisasi dengan angka realisasi 93.47% dan prasarana dengan angka 50.00% juga tidak mencapai target realisasi, dimana dalam Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja disebutkan dalam pasal 10 menjelaskan bahwa sarana dan prasarana menjadi aspek penting K3 agar menciptakan penerapan lingkungan kerja yang nyaman dan juga aman. Adanya lampiran tabel ini salah satu perhatian peneliti tertarik apa penyebab dan masalah realisasi kebutuhan untuk menunjang pegawai belum memenuhi target, ditambah peneliti menemukan dalam pasal 11 bahwa setiap aspek perencanaan harus terpenuhi untuk menunjang produktivitas pegawai dan meminimalisir adanya identifikasi bahaya resiko sekitar lingkungan kerja. Pada kondisi program K3 belum mencapai target realisasi biro SDMU dari hasil pra penelitian ini peneliti menjadi terdorong dan mengangkat masalah ini karena dapat berakibat buruk kepada pegawai maupun insan ombudsman RI terhadap kesejahteraanya secara jasmani maupun rohani dalam bekerja.

Berdasarkan dari semua data yang sudah peneliti temukan di atas menjadi perhatian penting, mengingat penerapan K3 jika penerapan kurang baik dapat membuat performa pegawai menjadi buruk dan bahkan dapat menurunnya kinerja sehingga produktifitas tidak tercapai, maka dengan hal tersebut peneliti tertarik mengangkat judul skripsi **“Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai di Biro Sumber Daya Manusia dan Umum Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah yang dirangkum yaitu:

- 1) Bagaimana Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Meningkatkan Produktivitas Pegawai di Biro Sumber Daya Manusia dan Umum Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia ?
- 2) Upaya apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) agar Produktivitas Pegawai di Biro Sumber Daya Manusia dan Umum Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia optimal ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pokok permasalahan yang telah di rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dari peneliti yaitu:

- 1) Mengetahui Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk Meningkatkan Produktivitas Pegawai di Biro Sumber Daya Manusia dan Umum Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia.
- 2) Menggali upaya apa yang harus dilakukan Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk Meningkatkan Produktivitas Pegawai di Biro Sumber Daya Manusia dan Umum Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia optimal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

Menyediakan wawasan baru tentang bagaimana pengelolaan implementasi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat meningkatkan produktivitas pegawai di Biro Sumber Daya Manusia dan Umum Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia.

b. Secara Praktis

Terhadap pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis, manfaat praktis tersebut yang harapannya dapat di dapatkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih masukan khususnya Ombudsman Republik Indonesia dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas melalui upaya perhatian terhadap lingkungan tempat kerja dan kesehatan pegawai melalui aspek K3.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas keterampilan serta wawasan peneliti akan pemahaman mengenai Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) dan Produktivitas Kinerja pegawai.

3) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi Mahasiswa serta dokumentasi bagi pihak kampus sebagai bahan acuan penelitian yang akan datang selain jurnal dan buku yang sudah ada.